

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, LEVERAGE, DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA

FELICIA  
KARTINA NATALYLOVA

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti, Jl. Kyai Tapa No. 20, Grogol, Jakarta, Indonesia  
[felicia.201850298@gmail.com](mailto:felicia.201850298@gmail.com), [krn@stietrisakti.ac.id](mailto:krn@stietrisakti.ac.id)

**Abstract:** *The purpose of this study is to analyze the factors that influence management actions in non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The factors that become independent variables in this research are leverage, profitability, liquidity, firm size, firm age, institutional ownership, and audit quality on earnings management. This study uses data from 477 companies that have met the sampling criteria from 2017 to 2020 using the purposive sampling method. The results of this study indicate that the profitability variable has a significant effect on earnings management, meaning that the current high level of profitability makes the opportunity for future profitability declines to be greater, so that the company's performance looks less stable. The audit quality variable also has a significant effect on earnings management because good audit quality will make it difficult for companies to carry out earnings management. While the other independent variables, leverage, liquidity, firm size, firm age, and institutional ownership have no significant effect on earnings management.*

**Keywords:** earnings management, leverage, profitability, liquidity, firm size, firm age, institutional ownership, audit quality

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tindakan manajemen pada perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor-faktor yang menjadi variabel independen pada penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadap manajemen laba. Penelitian ini menggunakan data dari 477 perusahaan yang telah memenuhi kriteria sampling dari tahun 2017 sampai dengan 2020 dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Hasil penelitian ini menyatakan variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba, artinya tingkat profitabilitas yang tinggi saat ini membuat peluang penurunan profitabilitas di masa depan semakin besar, sehingga kinerja perusahaan terlihat kurang stabil. Variable kualitas audit berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba karena kualitas audit yang baik akan membuat perusahaan sulit untuk melakukan manajemen laba. Sedangkan variabel independen lainnya *leverage*, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba.

**Kata kunci:** manajemen laba, *leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, kualitas audit

## PENDAHULUAN

Manajemen laba merupakan suatu upaya atau tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dengan tujuan untuk mengelola laba sesuai dengan kepentingan manajemen. Umumnya perusahaan menginginkan laba yang besar agar dapat menarik para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan meyakinkan *stakeholder* serta *shareholder* terhadap kinerja perusahaan (Felicya dan Sutrisno 2019). Manajemen laba umumnya timbul karena adanya konflik keagenan antara pihak pemilik dan manajemen. Dalam hubungan keagenan ini, pihak pemilik berperan sebagai prinsipal sedangkan pihak manajemen berperan sebagai agen. Hubungan keagenan merupakan suatu bentuk kontrak yang disepakati oleh prinsipal dan agen, dimana sebagian wewenang dalam pengambilan keputusan diberikan kepada agen (Jensen dan Meckling 1976)

Menurut Mardiah (2001) dalam Nuryatno *et al.* (2019) laporan keuangan merupakan media yang digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan dan informasi non keuangan kepada para pengguna laporan keuangan. Informasi yang disampaikan terkait dengan kondisi keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba (Trianto 2017). Adanya manajemen laba membuat informasi mengenai kinerja perusahaan menjadi tidak sesuai dengan keadaan sebenarnya. Maka dari itu, manajemen laba seringkali dinilai negatif baik bagi investor maupun kelangsungan perusahaan (Panjaitan dan Muslih 2019).

Berdasarkan laporan EY ditemukan bahwa adanya aliran dana sebesar 1,78 triliun rupiah dengan skema bervariasi dari PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) kepada pihak yang diduga memiliki hubungan atau kerjasama

dengan manajemen lama. Hal ini dapat melanggar Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. Selain temuan tersebut, ditemukan adanya perberbedaan antara data internal dengan pencatatan yang digunakan auditor keuangan dalam proses audit laporan keuangan tahun 2017. Perbedaan pembukuan dibuat oleh manajemen lama AISA dengan tujuan untuk kepentingan eksternal, seperti kepentingan audit eksternal. Dugaan rekayasa terkait dengan laporan keuangan tahun 2017 tersebut tidak dapat ditindaklanjuti oleh EY, karena adanya keterbatasan akses dan ruang lingkup (Arief 2019).

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat membantu para pengguna laporan keuangan untuk menilai kesesuaian antara kondisi dan kinerja perusahaan yang digambarkan melalui laporan keuangan dengan kondisi dan kinerja perusahaan yang sebenarnya. Sehingga seluruh pengguna laporan keuangan, baik pemilik, investor, kreditor, maupun pihak manajemen dapat mengambil informasi dan membuat keputusan dengan tepat dan tidak bias (Makaombohe *et al.* 2014).

### Teori Keagenan

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan dan masalah keagenan yang terjadi antara prinsipal dan agen. Prinsipal merupakan pemilik yang mempekerjakan agen dan memberikan wewenang kepada agen dalam pengambilan keputusan, sedangkan agen merupakan pihak yang bekerja atas nama prinsipal dan bertanggung jawab untuk memenuhi

keinginan prinsipal dengan wewenang yang dimilikinya (Jensen dan Meckling 1976).

Salah satu bentuk tindakan agen dalam mendahulukan kepentingannya yaitu dengan melakukan manajemen laba. Agen melakukan manajemen laba agar perusahaan dinilai memiliki kinerja yang baik, dengan demikian maka kinerja agen sebagai manajemen perusahaan juga akan dinilai baik. Sedangkan pihak prinsipal menginginkan seluruh informasi perusahaan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Berdasarkan hal tersebut, maka teori keagenan dapat digunakan untuk menjelaskan terjadinya manajemen laba (Pradipta 2019).

### **Manajemen Laba**

Bagian yang dianggap paling penting dalam suatu laporan keuangan adalah informasi laba, hal ini dikarenakan informasi laba dipandang dapat merepresentasikan kinerja dari manajemen selama satu periode akuntansi (Handayani dan Rachadi 2009). Laba merupakan parameter dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mencerminkan informasi dan kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan untuk jangka pendek dan panjang, serta menjadi dasar pertimbangan yang digunakan oleh para investor dalam memutuskan investasi yang akan dilakukan (Anggana dan Prastiwi 2013). Manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen yang tujuannya berkaitan dengan pendapatan, dengan menggunakan metode akuntansi, perubahan kebijakan akuntansi, mengubah waktu pengakuan beban dan pendapatan, atau dengan cara yang mempengaruhi laba untuk jangka waktu dekat (Uwuigbe *et al.* 2015).

Manajemen laba mengurangi keandalan dan kredibilitas dari laporan keuangan dan menimbulkan bias terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sehingga dapat mengganggu para pengguna laporan keuangan

karena angka yang disajikan merupakan hasil rekayasa (Sebastian dan Handojo 2020). Pelaksanaan manajemen atau penataan terhadap komponen laporan keuangan akan membuat transaksi yang dilakukan oleh perusahaan juga ikut berubah. Perubahan ini akan menjadi informasi yang menyesatkan bagi pengguna laporan keuangan seperti para *stakeholders* (Firnanti 2017). Selain berdampak negatif bagi para pengguna laporan keuangan, manajemen laba juga dinilai memberikan dampak negatif bagi perusahaan. Manajemen laba mungkin dapat disembunyikan untuk jangka waktu yang singkat, namun seiring berjalannya waktu perusahaan yang melakukan manajemen laba dapat mengalami kesulitan keuangan hingga bankrupt. (Sulisyanto 2008).

### **Leverage dan Manajemen Laba**

Menurut Subramanyam (2014) *leverage* menunjukkan besarnya jumlah penggunaan pembiayaan dalam bentuk utang dalam struktur modal suatu perusahaan. Rasio *leverage* yang tinggi menunjukkan penggunaan jumlah utang yang besar. Semakin besar jumlah utang suatu perusahaan, maka semakin besar risiko bagi para investor. Sehingga tingkat pengembalian yang harus diberikan kepada para investor juga semakin besar. Ketika perusahaan terancam likuidasi akibat tidak mampu membayar utangnya, pihak manajemen akan terdorong untuk melakukan manajemen laba dengan tujuan untuk meyakinkan para pemegang saham dan juga publik bahwa kinerja perusahaan baik (Saniamisha dan Jin 2019). Menurut Firnanti (2017) terdapat kecenderungan pada perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* lebih tinggi untuk melakukan manajemen laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* lebih rendah.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Christiana *et al.* (2020), Mulyana *et al.* (2017), Suryani dan Agustia (2018), Astari dan Suryanawa (2017), Firmanti (2017), serta Fandriani dan Tunjung (2019) menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian dari Saniamisha dan Jin (2019), Yuliana dan Trisnawati (2015), Sebastian dan Handojo (2020), Rosena *et al.* (2016), serta Savitri dan Priantinah (2019) dihasilkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menurut hasil penelitian dari Upa (2021), Pradipta (2019), Jao dan Pagalung (2011), serta Soernarno *et al.* (2010) diperoleh kesimpulan bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba

### **Profitabilitas dan Manajemen Laba**

Menurut Gitman dan Zutter (2015) profitabilitas menggambarkan hubungan antara biaya dan pendapatan yang dihasilkan melalui penggunaan aset perusahaan dalam aktivitas produktif perusahaan.. Laba merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang banyak digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi dinilai memiliki kinerja yang baik, maka dari itu profitabilitas menjadi ukuran yang sangat penting untuk diperhatikan. Umumnya investor memiliki minat lebih tinggi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi, sehingga manajemen akan mengupayakan agar perusahaan dapat menampilkan tingkat profitabilitas yang tinggi (Saniamisha dan Jin 2019).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mulyana *et al.* (2017), Lestari *et al.* (2019), Saniamisha dan Jin (2019), Astari dan Suryanawa (2017), Firmanti (2017), Pradipta (2019), Yuliana

dan Trisnawati (2015), serta Lestari dan Wulandari (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut hasil penelitian dari Christiana *et al.* (2020), Suryani dan Agustia (2018), Fandriani dan Tunjung (2019), serta Maulani dan Karmudiandri (2020) diperoleh kesimpulan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba

### **Likuiditas dan Manajemen Laba**

Menurut Lestari *et al.* (2019) likuiditas merupakan indikator atau ukuran yang digunakan dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan jatuh tempo. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah dinilai akan kesulitan dalam membayar utang jangka pendeknya atau tidak likuid, sehingga kepercayaan supplier atau kreditur terhadap perusahaan akan berkurang. Untuk mendapatkan kembali kepercayaan tersebut, manajer akan terdorong untuk melakukan manipulasi pada laporan keuangan agar perusahaan tetap dinilai memiliki kinerja yang baik karena memiliki kemampuan untuk memberikan keuntungan kepada para investor (Rosalita 2021).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Mulyana *et al.* (2017) dan Lestari *et al.* (2019) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rosalita (2021) serta Wibowo dan Herawaty (2019) menunjukkan bahwa besar atau kecilnya likuiditas tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh likuiditas terhadap manajemen laba

### **Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba**

Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah untuk memperoleh sumber pendanaan. Di sisi lain, perusahaan berskala kecil memiliki kelebihan berupa fleksibilitas dalam menghadapi perubahan (Makaombohe *et al.* 2014). Ukuran perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga ukuran, yaitu: kecil, sedang, dan besar. Perusahaan yang memiliki total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan berada dalam posisi dewasa (*mature*), sehingga perusahaan dianggap stabil dan memiliki prospek yang lebih baik dibanding perusahaan dengan total aset kecil (Yuliana dan Trisnawati 2015).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Astari dan Suryanawa (2017), Yuliana dan Trisnawati (2015), serta Soernarno *et al.* (2010) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian dari Firmanti (2017), Jao dan Pagalung (2011), Panjaitan dan Muslih (2019), serta Makaombohe *et al.* (2014) diperoleh bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Menurut hasil penelitian dari Lestari *et al.* (2019), Suryani dan Agustia (2018), Saniamisha dan Jin (2019), Pradipta (2019), Sebastian dan Handojo (2020), Fandriani dan Tunjung (2019), Maulani dan Karmudiandri (2020), Felicya dan Sutrisno (2019), serta Handayani dan Rachadi (2009) diperoleh kesimpulan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba

#### **Umur Perusahaan dan Manajemen Laba**

Umur perusahaan merupakan panjang waktu yang telah dilalui oleh perusahaan, yang dimulai sejak perusahaan tersebut didirikan. Maka dari itu, variabel umur perusahaan dinilai dapat membantu dalam menunjukkan daya saing perusahaan (Agustia dan Suryani 2018).

Perusahaan yang berumur lebih lama dianggap memiliki pengalaman dan kapabilitas yang lebih baik dalam mengatasi masalah. Hal ini meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan dibandingkan dengan usaha yang baru berumur singkat. (Santioso dan Chandra 2012). Menurut Bassiouny (2016) dalam Felicya dan Sutrisno (2019) perusahaan lama umumnya memiliki tingkat manajemen laba lebih rendah karena banyak yang mengenali dan memperhatikan, serta mereka harus menjaga reputasi yang sudah ada.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Agustia (2018) menyatakan bahwa umur perusahaan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Menurut hasil penelitian dari Felicya dan Sutrisno (2019) diperoleh bahwa umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba

#### **Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba**

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh suatu institusi atau lembaga atas saham perusahaan (Jao dan Pagalung 2011). Kepemilikan institusional mempunyai peran yang penting untuk meningkatkan pengawasan atas manajemen menjadi lebih optimal. Investor institusional mencakup seluruh entitas yang memiliki tujuan berbeda namun dikelola dalam portofolio aset atas nama beberapa investor (Basile dan Ferrari 2016).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Jao dan Pagalung (2011) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian dari Astari dan Suryanawa (2017) serta Asrori dan Kiswanto (2014) diperoleh bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif

terhadap manajemen laba. Menurut hasil penelitian dari Saniamisha dan Jin (2019), Firmanti (2017), Pradipta (2019), Savitri dan Priantinah (2019), Felicya dan Sutrisno (2019) diperoleh kesimpulan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

H<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

### Kualitas Audit dan Manajemen Laba

Kualitas audit merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan auditor dalam menemukan adanya penyimpangan atau kecurangan dalam laporan keuangan kliennya. Kualitas audit dinilai semakin baik apabila auditor dapat menemukan semakin banyak penyimpangan yang terjadi dalam laporan keuangan klien. Kualitas audit akan dipengaruhi oleh pengungkapan penemuan-penemuan berupa salah saji material yang ditemukan oleh auditor dengan disertai bukti kecurangan atau kekeliruan yang telah dilakukan oleh klien (Hadi dan Tifani 2020). Menurut Sanjaya (2016) dalam Felicya dan Sutrisno (2019) perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* akan memiliki tingkat manajemen laba yang lebih rendah. Hal ini dikarenakan KAP *big four* dinilai memiliki pelatihan, prosedur, serta

program audit yang lebih efektif sehingga manajemen akan lebih sulit untuk bisa melakukan manajemen laba tanpa diketahui.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Firmanti (2017) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Berdasarkan hasil penelitian dari Fandriani dan Tunjung (2019) serta Hadi dan Tifani (2020) bahwa kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Hasil penelitian dari Maulani dan Karmudiandri (2020), Rosena *et al.* (2016), Felicya dan Sutrisno (2019) menyatakan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H<sub>7</sub>: Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

### METODE PENELITIAN

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Penentuan sampel dalam metode *purposive sampling* didasarkan pada tujuan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian (Sudrajat 2018).

Tabel 1 Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Perusahaan	Data
Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017 sampai dengan 2020	462	1386
Perusahaan non keuangan yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember dari tahun 2017 sampai dengan 2020	(25)	(75)
Perusahaan non keuangan yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah dari tahun 2017 sampai dengan 2020	(83)	(249)
Perusahaan non keuangan yang tidak menghasilkan laba bersih dari tahun 2018 sampai dengan 2020	(193)	(579)

Perusahaan non keuangan yang tidak memiliki kepemilikan institusional dari tahun 2018 sampai dengan 2020	(2)	(6)
Jumlah Sampel Penelitian	159	477

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah manajemen laba. Manajemen laba merupakan tindakan manajemen untuk bisa mempengaruhi jumlah laba yang dilaporkan sesuai dengan tujuan perusahaan. Pengukuran manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan *modified Jones model*. Skala yang digunakan adalah skala rasio. Pengukuran manajemen laba menggunakan metode *discretionary accruals* menurut penelitian Upa (2021) dirumuskan sebagai berikut :

Total Accruals (TAC):

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Total Accruals dengan persamaan regresi

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e_{it}$$

NonDiscretionary Accruals (NDAC)

$$NDAC_{it} = \beta_1 \left( \frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left( \frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

Discretionary Current Accruals (DAC)

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} - NDAC$$

Keterangan:

$NI_{it}$  : Net income i tahun t

$CFO_{it}$  : Aliran kas dari aktivitas operasi i tahun t

$TAC_{it}$  : Total accruals i tahun t

$DAC_{it}$  : Discretionary accruals i tahun t

$NDAC_{it}$ : Non discretionary accruals i tahun t

$A_{it-1}$  : Total aset i tahun t-1

$\Delta REV_{it}$ : Perubahan pendapatan i tahun t

$\Delta REC_{it}$ : Perubahan piutang i tahun t

$PPE_{it}$  : Gross Property, Plant, Equipment i tahun t

$\beta$  : Koefisien regresi

*Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar peranan utang dalam membiayai aktivitas suatu perusahaan (Christiana et al. 2020). *Leverage* dalam penelitian ini menggunakan skala rasio, yaitu *debt to total asset ratio* atau *debt ratio*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Upa (2021), *Debt ratio* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba. Skala yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam penelitian ini adalah skala rasio, yaitu perbandingan laba bersih setelah pajak terhadap total aset Christiana et al. (2020). Dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Profitabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Likuiditas merupakan ukuran yang memastikan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dalam jangka pendek. Likuiditas dalam penelitian ini diukur menggunakan skala rasio dengan menggunakan rumus *current ratio*. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Soly dan Wijaya (2017), rumus *current ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk menjelaskan mengenai jumlah sumber daya perusahaan dalam bentuk total asset, jumlah penjualan, penjualan rata-rata, dan total asset rata-rata (Fandriani dan Tunjung 2019). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018). Diukur dalam skala rasio dengan menggunakan logaritma natural dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

Umur perusahaan terhitung sejak perusahaan tersebut berdiri dan mampu menjalankan kegiatan operasinya. Umur perusahaan dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustia dan Suryani (2018) diukur menggunakan skala rasio dan dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Umur Perusahaan} = \text{Tahun Penelitian} - \text{Tahun Berdiri Perusahaan}$$

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firnanti (2017), kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham suatu perusahaan oleh institusi keuangan seperti dana pensiun, bank, dan asuransi. Pada penelitian Katharina et al. (2021) kepemilikan institusional merupakan kepemilikan atas saham perusahaan pada akhir tahun oleh institusi keuangan, institusi berbadan

hukum, pemerintah, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya. Diukur menggunakan rasio perbandingan antara jumlah saham yang dimiliki oleh investor institusi dan total modal saham perusahaan yang beredar. Rumus kepemilikan institusional yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham yang Dimiliki Investor Institusi}}{\text{Total Modal Saham Perusahaan yang Beredar}}$$

Kualitas audit merupakan proses mengaudit laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor berkualitas guna menemukan dan juga melaporkan kesalahan yang dianggap material hingga menghasilkan informasi berkualitas (Fandriani dan Tunjung 2019). Pengukuran variabel kualitas audit berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Firnanti (2017) menggunakan skala ordinal berupa variabel *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* diberi nilai 1 dan untuk KAP non *big four* diberi nilai 0.

## HASIL PENELITIAN

Hasil pengujian statistik deskriptif untuk melihat karakteristik dari data sampel yang diuji dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
LEV	477	0,003453	0,873614	0,418233	0,190830
PROF	477	0,000282	0,920997	0,069708	0,075833
LQD	477	0,234245	303,281901	3,653584	16,835548
UKP	477	25,954680	33,494533	29,135563	1,532097
UMP	477	8	92	37,452830	14,510369
KI	477	0,000278	0,997112	0,677355	0,199479
KA	477	0	1	0,356394	0,479436
EM	477	-0,399103	1,195323	0,001448	0,104156

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 2 Frekuensi Kualitas Audit (KA)

		Frequency	Percent
Valid	KAP non <i>big four</i>	307	64,4
	KAP <i>big four</i>	170	35,6
	Total	477	100,0

Sumber: Hasil pengolahan data

Tabel 4 Hasil Uji t

Variabel	B	t	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	-0,189641	-1,932	0,054	
LEV	0,041379	1,616	0,107	Ha <sub>1</sub> Tidak Diterima
PROF	0,510943	7,955	0,000	Ha <sub>2</sub> Diterima
LQD	-0,000254	-0,927	0,355	Ha <sub>3</sub> Tidak Diterima
UKP	0,004991	1,467	0,143	Ha <sub>4</sub> Tidak Diterima
UMP	0,000018	0,055	0,956	Ha <sub>5</sub> Tidak Diterima
KI	0,005147	0,223	0,823	Ha <sub>6</sub> Tidak Diterima
KA	-0,029389	-2,771	0,006	Ha <sub>7</sub> Diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Variabel independen *leverage* (LEV) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari  $\alpha$  yaitu sebesar 0,107 yang menunjukkan bahwa *leverage* (LEV) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba (EM). Dengan nilai B sebesar 0,041379 yang menunjukkan pengaruhnya secara positif, namun tidak signifikan. Maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa Ha<sub>1</sub> tidak diterima. Hal ini dianggap kurang memotivasi manajer untuk melakukan praktik manajemen laba, karena mencegah terjadinya pelanggaran perjanjian terkait utang pada masa depan.

Variabel independen profitabilitas (PROF) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari nilai  $\alpha$  ( $\alpha = 0.05$ ) yaitu sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa profitabilitas (PROF) berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (EM) dan berpengaruh secara positif karena memiliki nilai B positif sebesar 0,510943, maka diperoleh

kesimpulan bahwa Ha<sub>2</sub> diterima. Semakin tinggi tingkat profitabilitas saat ini membuat peluang penurunan profitabilitas di masa depan semakin besar, sehingga kinerja perusahaan terlihat kurang stabil. Hal ini mendorong manajer perusahaan untuk melakukan perataan laba (Saniamisha dan Jin 2019).

Variabel independen likuiditas (LQD) memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari  $\alpha$  yaitu sebesar 0,355 yang menunjukkan bahwa likuiditas (LQD) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (EM) dan pengaruhnya negatif berdasarkan nilai B sebesar -0,000254. Berdasarkan hal tersebut maka diperoleh kesimpulan bahwa Ha<sub>3</sub> tidak diterima, hal ini berarti tinggi rendahnya likuiditas suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap praktik manajemen laba.

Variabel independen ukuran perusahaan (UKP) memiliki nilai signifikansi lebih besar dari

$\alpha$  yaitu sebesar 0,143 yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap manajemen laba (EM) dan pengaruhnya bernilai positif yang direpresentasikan dengan nilai B sebesar 0,004991, dengan demikian maka  $H_{a4}$  tidak diterima. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen laba dapat terjadi baik di perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Karena perusahaan besar mungkin tidak dapat mengelola asetnya yang banyak dengan baik, sehingga responnya dapat berbeda-beda untuk perusahaan dengan ukuran serupa.

Variabel independen umur perusahaan (UMP) dengan nilai signifikansi lebih dari  $\alpha$  yaitu sebesar 0,956, menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap manajemen laba (EM) yang bernilai positif dengan nilai B sebesar 0,000018. Dapat diambil kesimpulan bahwa  $H_{a5}$  juga tidak diterima. Berdasarkan penelitian Felicya dan Sutrisno (2019), perusahaan yang sudah berumur cukup lama belum tentu melakukan manajemen laba karena mereka memiliki tuntutan untuk menjaga reputasi dan nama baik, selain itu perusahaan juga cenderung lebih diperhatikan seluruh kegiatannya oleh masyarakat. Sedangkan perusahaan baru juga memiliki keterbatasan pengalaman yang membuat mereka tidak tentu melakukan manajemen laba.

Variabel independen kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai signifikansi lebih tinggi dari  $\alpha$  dengan nilai 0,823, yang berarti pengaruhnya tidak signifikan terhadap manajemen laba (EM) dengan nilai B yang positif sebesar 0,005147 menunjukkan pengaruhnya yang positif. Dengan demikian  $H_{a6}$  tidak diterima dan kepemilikan institusional dihitung tidak berpengaruh terhadap manajemen laba (EM). Hal ini dapat diakibatkan karena adanya kepemilikan dalam jumlah besar oleh investor institusi yang membuatnya terlibat dengan manajemen

perusahaan, sehingga menjadi kendala bagi manajer untuk bisa melakukan manajemen laba.

Variabel independen kualitas audit (KA) memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari  $\alpha$  yaitu sebesar 0,006, hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit (KA) memberikan pengaruh signifikan terhadap manajemen laba (EM) dengan pengaruh yang bernilai negatif sebesar -0,029389. Berdasarkan hal tersebut, maka disimpulkan bahwa  $H_{a7}$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit yang baik akan membuat perusahaan sulit untuk melakukan manajemen laba. Kesulitan tersebut dapat diakibatkan karena adanya auditor yang terlatih, prosedur audit yang ketat, atau program audit yang lebih baik (Felicya dan Sutrisno 2019).

## PENUTUP

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh bukti empiris terkait pengaruh *leverage*, profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, kepemilikan institusional, dan kualitas audit terhadap manajemen laba pada perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode penelitian 2018-2020. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa variabel independen profitabilitas dan kualitas audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan variabel independen likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang ditemukan selama proses pengujian yang diuraikan secara singkat sebagai berikut:

1. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini relatif singkat yaitu 3 tahun yang

dimulai dari tahun 2018 sampai dengan 2020 dan dilakukan pada masa pandemi *Covid-19*, sehingga kurang dapat mencerminkan hasil dalam keadaan normal atau jangka panjang.

2. Variasi variabel independen hanya dapat menjelaskan variasi variabel dependen sebesar 12,0%.

Berdasarkan keterbatasan dalam penelitian ini yang sudah diuraikan di atas, maka di bawah ini akan disebutkan beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat membantu

para peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian terkait manajemen laba:

1. Memperpanjang periode penelitian yang dilakukan dan memperhatikan kondisi pada periode penelitian sehingga hasilnya dapat lebih sesuai dengan kondisi sebenarnya.
2. Mengubah variabel independen yang tidak berpengaruh secara signifikan dengan variabel independen lain yang mungkin berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba, seperti arus kas bebas dan kepemilikan manajerial.

## REFERENCES:

- Agustia, Yofi Prima, and Elly Suryani. 2018. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016)." *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 10 (1): 71–82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>.
- Anggana, Gea Rafdan, and Andri Prastiwi. 2013. "Analisis Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia)." *Diponegoro Journal of Accounting* 2 (3): 1–12. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/3408/3340>.
- Arief, Irvin Avriano. 2019. Astaga! Tiga Pilar Disebut Gelembungkan Keuangan Rp 4 T CNBC Indonesia.
- Asrori, Bowo Sumanto, and Kiswanto. 2014. "Pengaruh Kepemilikan Institusional Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba." *Accounting Analysis Journal* 3 (1): 44–52. <https://doi.org/10.15294/aaj.v3i1.3901>.
- Astari, Anak Agung Mas Ratih, and I Ketut Suryanawa. 2017. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 20 (1): 290–319. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/29819>.
- Basile, Ignazio, and Pierpaolo Ferrari, eds. 2016. *Asset Management and Institutional Investors*. Springer International Publishing AG Switzerland. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-32796-9>.
- Christiana, Irma, Nadia Ika Purnama, and Isna Ardila. 2020. "Financial Ratio in The Analysis of Earnings Management." *International Journal Of Accounting & Finance in Asia Pasific* 3 (1): 8–17. <https://doi.org/10.32535/ijafap.v3i1.714>.
- Fandriani, Viana, and Herlin Tunjung. 2019. "Pengaruh Surplus Arus Kas Bebas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba." *Diponegoro Journal of Accounting* 7 (4): 505–14. <https://doi.org/10.24912/jpa.v1i2.5022>.
- Felicya, Cindy, and Paulina Sutrisno. 2019. "The Effect of Company Characteristics, Ownership Structure and Audit Quality on Earnings Management." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (1): 129–38.

- <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.678>.
- Firnanti, Friska. 2017. "Pengaruh Corporate Governance, Dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 66–80. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.66>.
- Gitman, Lawrence J., and Chad J. Zutter. 2015. *Principles of Managerial Finance*. Edited by Donna Battist. Pearson Education. Global, 14. <https://drive.google.com/file/d/1k04Mbt3i44Dszl5T9vz7bRocLBVhXbTW/view>.
- Hadi, Felita Icasia, and Sherly Tifani. 2020. "Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 22 (1): 95–104. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.620>.
- Handayani, RR. Sri, and Agustono Dwi Rachadi. 2009. "Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 11 (1): 33–56. <https://doi.org/10.34208/jba.v11i1.109>.
- Jao, Robert, and Gagaring Pagalung. 2011. "Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia." *Jurnal Akuntansi & Auditing* 8 (1): 43–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jaa.8.1.43-54>.
- Jensen, Michael C., and William H. Meckling. 1976. "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure." *Journal of Financial Economics* 3 (4): 305–60. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X).
- Katharina, Ninta, Desri Foryani Saragih, Cristine Ester Manurung, and Rosmegawati. 2021. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4 (1): 221–37. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.347>.
- Lestari, Kurnia Cahya, and S. Oky Wulandari. 2019. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016- 2018)." *Jurnal Akademi Akuntansi* 2 (1): 20–35. <https://doi.org/10.22219/jaa.v2i1.7878>.
- Lestari, Sulistia Puji, Patricia Dhiana Paramita, and Ari Pranaditya. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di BEI Periode 2012-2016)." *Journal Of Accounting* 5 (5). <https://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/1342>.
- Makaombohe, Yuliati Yosephani, Sifrid S. Pangemanan, and Victorina Z. Tirayoh. 2014. "Ukuran Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011." *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi* 2 (1): 656–65. <https://doi.org/10.35794/emba.v2i1.4380>.
- Maulani, Adelia, and Arwina Karmudiandri. 2020. "Faktor-Faktor Memengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia." <https://repository.tsm.ac.id/id/publications/323883/faktor-faktor-memengaruhi-manajemen-laba-pada-perusahaanmanufaktur-di-bursa-efek>.
- Mulyana, Ayu, Zuraida, and Mulia Saputra. 2017. "The Influence of Liquidity, Profitability and Leverage on Profit Management and Its Impact on Company Value in Manufacturing Company Listed on Indonesia Stock Exchange Year 2011-2015." *International Journal of Managerial Studies and Research* 6 (1): 8–14. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0601002>.
- Nuryatno, Muhammad, Nazmel Nazir, and Maya Rahmayanti. 2019. "Hubungan Antara Pengungkapan,

- Informasi Asimetri Dan Biaya Modal.” *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik* 2 (1): 9. <https://doi.org/10.25105/jipak.v2i1.4424>.
- Panjaitan, Desri Kristianti, and Muhamad Muslih. 2019. “Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus.” *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)* 11 (1): 1–20. <https://doi.org/10.17509/jaset.v11i1.15726>.
- Pradipta, Arya. 2019. “Earnings Management: Corporate Governance and Free Cash Flow.” *Jurnal Akuntansi Bisnis* 21 (2): 205–14. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i2.624>.
- Rosalita, Ardina. 2021. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Go Public Yang Terdaftar Di CGPI Tahun 2011-2017.” *Jurnal Akuntansi Unesa* 9 (3): 1–12. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/akunesa/article/view/11446>.
- Rosena, Arvitha Dinda, Susi Dwi Mulyani, and Bambang Prayogo. 2016. “Pengaruh Kualitas Audit Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi.” *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti* 3 (1): 21–42. <https://doi.org/10.25105/jmat.v3i1.4964>.
- Saniamisha, Ignatia Maria, and Tjhai Fung Jin. 2019. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Keuangan Di BEI.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-1): 59–72. <https://doi.org/10.34208/jba.v21i1a-1.709>.
- Santioso, Linda, and Erlina Chandra. 2012. “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, Umur Perusahaan, Dan Dewan Komisaris Independen Dalam Pengungkapan Corporate Social Responsibility.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 14 (1): 17–30. <https://doi.org/10.34208/jba.v14i1.102>.
- Savitri, Diana, and Denies Priantinah. 2019. “Pengaruh Leverage Terhadap Manajemen Laba Dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2013-2016.” *Nominal: Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 8 (2): 179–93. <https://doi.org/10.21831/nominal.v8i2.26543>.
- Sebastian, Bryan, and Irwanto Handojo. 2020. “Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 21 (1a-1): 97–108. <https://jurnaltsm.id/index.php/JBA/article/view/712>.
- Soenarno, Yanuar Nanok, Natasya, and Brigitta Azaria Widadi. 2010. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Perusahaan Publik Di Indonesia Pada Tahun 2008.” *Journal of Applied Finance and Accounting* 3 (1): 60–74. <https://doi.org/10.18860/em.v10i1.5788>.
- Soly, Natasya, and Novia Wijaya. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 19 (1): 47–55. <https://doi.org/10.34208/jba.v19i1.64>.
- Subramanyam, K. R. 2014. *Financial Statement Analysis*. 11th ed. New York: McGraw-Hill Education. <https://madnaranarshad.files.wordpress.com/2014/02/fsa-by-john-j-wild-10th-wditiion.pdf>.
- Sudrajat, Didi. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Dengan Pendekatan Kuantitatif*. Edited by Y. Yohansyah Arifin. *E-Conversion - Proposal for a Cluster of Excellence*. Solo: PT. Indo Pustaka Sinergis.
- Sulisyanto. 2008. *Sulisyanto 2008*. Edited by Pamusuk Eneste and MA Arita Listyandari. *Buku Manajemen Laba*. Jakarta: PT. Grasindo. <http://repository.unika.ac.id/22284/>.
- Trianto, Anton. 2017. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 8 (03): 1–10.
- Upa, Vierly Ananta. 2021. “Does Debt Motivation Influence Earning Management ?” *International Journal of*

- Progressive Sciences and Technologies* 30 (1): 628–35. <http://ijpsat.ijst-journals.org>.
- Uwuigbe, Uwalomwa, Olubukunola Ranti Uwuigbe, and Okorie Bernard. 2015. "Assessment of the Effects of Firms Characteristics on Earnings Management of Listed Firms in Nigeria." *Asian Economic and Financial Review* 5 (2): 218–28. <https://doi.org/10.18488/journal.aefr/2015.5.2/102.2.218.228>.
- Wibowo, Lea Wahyuti, and Vinola Herawaty. 2019. "Analisis Kinerja Keuangan Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderasi." *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5805>.
- Yuliana, Agustin, and Ita Trisnawati. 2015. "Pengaruh Auditor Dan Rasio Keuangan Terhadap Manajemen Laba." *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 17 (1): 33–45. <https://doi.org/10.34208/jba.v17i1.12>.